

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat pada bagaimana *sales promotion girls* di PT. Djarum dalam menerapkan strategi komunikasi *personal*-nya dalam meningkatkan daya beli konsumen.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas (Nurhadi & Din, 2012:41).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Harmon (1970) mendefinisikan “paradigma” sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *social meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi & Din, 2012: 54-58).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Chadwick et. Al. (1984: 206) istilah penelitian kualitatif merujuk kepada beberapa metode yang berbeda untuk memperoleh data kajian yang meliputi penyelidikan lapangan, pengamatan observasi dan wawancara, metode etnik dan metode etnografik.

Hal serupa tidak jauh berbeda sebagaimana dikemukakan oleh Singletary (1994: 13) bahwa kajian kualitatif biasanya lebih deskriptif, artinya secara umum penelitian kualitatif tidak tergantung kepada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan lebih menekankan kepada pengamatan, intuisi, dan pandangan pribadi (Nurhadi & Din, 2012: 29).

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Metode Deskriptif

Guna mampu mencapai tujuan penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1991). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, bukan menguji hipotesis. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survei deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur suatu fenomena.

Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat (Bajari, 2015: 45-46).

3.3.2 Penentuan Informan

Penentuan informan yang peneliti tetapkan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini adalah *sales promotion girls* di PT. Djarum Garut dalam meningkatkan daya beli konsumen. adapun teknik yang digunakan dalam penentuan informan ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan unit analisis mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono 2007:53).

Adapun kriteria informan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai *sales promotion girls* reguler di PT. Djarum Garut.
2. Terlibat dalam pelaksanaan strategi komunikasi di PT. Djarum Garut.
3. Pengalaman kerja diatas 1,5 Tahun.

Untuk dapat memastikan siapa saja yang dapat dijadikan sebagai informan, maka peneliti menetapkan informan yang tercantum dalam struktur organisasi PT. Djarum Garut yang memungkinkan terlibat dalam penerapan strategi komunikasi *personal Sales Promotion Girls* dalam meningkatkan daya beli konsumen, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Usia	Status
1	Herlin	23 Tahun	Reguler
2	Ressy	21 Tahun	Reguler
3	Santi	24 Tahun	Reguler
4	Sri	24 Tahun	Reguler
5	Uchi	22 Tahun	Reguler

(Sumber: Olah Data Peneliti 2018)

3.3.3 Tahap Penelitian

3.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai reponden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:224).

3.3.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013:246).

3.3.3.3 Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013:249).

3.3.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013: 252-253).

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan/triangulasi dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 224).

3.3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Nurhadi & Din, 2012:139).

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *semi terstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul

data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013:226).

3.3.4.2 Observasi

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan seacara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2013:226).

3.3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:226).

3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah, diantaranya:

1. Reduksi data (*Data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semerawut, yang tidak dapat dipahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka (Sugiyono, 2013:247).
2. Penyajian data (*Data Display*). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2013:249).
3. Interpretasi dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 252).

3.3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.3.6.1 Kriteria Kepastian

Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian terdiri atas beberapa langkah kecil. Pertama-tama perlu memastikan, apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data, yang kemudian ditelusuri jejak audit pada data mentah (catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan semacamnya) dan darimana hal-hal itu berasal. Sesudah itu peneliti berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data, misalnya bagaimana peneliti menggunakan triangulasi, analisis kasus negatif, dan lain-lain secara memadai (Meleong, 2007:341).

3.3.6.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan dapat dilakukan teknik pemeriksaan dengan perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota (Meleong, 2007: 327-335). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan dengan perpanjangan keikut-sertaan dan triangulasi.

Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikut-sertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teori dan sumber.

Triangulasi dengan teori, dilaksanakan sebagai penjelasan banding. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan

menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pelaksanaan triangulasi sumber pada poin nomor 4, penulis memilih narasumber yang relevan dan terlibat dengan pelaksanaan strategi komunikasi di PT. Djarum Garut. Alasan memilih narasumber tersebut adalah bahwa mereka mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi *personal* yang telah dilakukan oleh *Sales Promotion Girls* di PT. Djarum Garut, sehingga data-data yang didapat dari informan yang melaksanakan strategi komunikasi dapat dipercaya atau dipastikan keabsahan datanya. Adapun triangulasi sumber dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Daftar Triangulasi Narasumber

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Kedudukan
1	Vivan	35 tahun	Laki-laki	Agency SPG PT. Djarum
2	H. Doddy	58 tahun	Laki-laki	Pengusaha dan Dosen

(Sumber: Olah Data Peneliti 2018)

3.3.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan dilakukan dengan pertama-tama berurusan dengan kecukupan keputusan ikuri dan pemanfaatn metodologinya. Kemelencengan peneliti juga ditelaah untuk menetapkan sejauh manakah peneliti terlalu cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data, juga perlu menelaah sejauh manakah setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh peneliti, sejauh manakah tindak-tanduk peneliti dipengaruhi oleh persoalan praktis atau karena

pengaruh subjek, serta sejauh manakah peneliti telah berusaha menemukan kasus negatif dan data positif (Meleong, 2007: 342).

3.4 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.4.1 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Garut, tepat di kantor Djarum Super cabang Garut atau di tempat lain berdasarkan situasi dan kondisi yang telah ditentukan oleh informan sehingga peneliti menemui informan.

3.4.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian kualitatif pada umumnya memerlukan waktu yang relatif lama, kurang lebih sekitar 6 bulan. Untuk itu perlu direncanakan kegiatan dan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan matriks jadwal penelitian yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2017			2018			
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian							
2	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian (UP)							
3	Seminar Usulan Penelitian							
4	Revisi Seminar Penelitian							
5	Penelitian Lapangan							
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
7	Sidang Skripsi dan Revisi Skripsi							